

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 SAK ETAP

2.1.1 *Kualitas Informasi Laporan Keuangan*

Laporan keuangan merupakan media paling penting dalam suatu kegiatan perekonomian. Laporan keuangan ini sudah lazim diterbitkan secara periodik sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Secara umum, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah transaksi menjadi laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan bukti dari hasil gambaran arus ekonomi yang mampu diperoleh oleh koperasi maupun instansi lainnya. Masalah pencabutan kredit pada KUD Mina Usaha Jaya lebih disebabkan karena kurangnya informasi yang dapat digunakan antar anggotanya dalam menilai dan memantau perkembangan arus kredit pada unit simpan pinjam (Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K., 2016).

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 2.1, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan memiliki karakteristik yang bersifat lengkap dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan kesesuaiannya dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Menurut PSAK (PSAK Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;
4. Laporan Arus Kas;
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan-tujuan penting dari penyusunan laporan keuangan menurut SAK, antara lain: untuk memastikan posisi keuangan, profitabilitas, dan kinerja. Selain itu, laporan keuangan menyediakan informasi sumber daya keuangan dan kewajiban seorang akuntan yang harus selesai untuk menentukan arus kas masuk dan keluar, serta untuk mengetahui hasil transaksi dalam perusahaan. Laporan keuangan juga memudahkan kebijakan akuntansi dalam memeriksa efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan serta membantu mengambil keputusan secara rasional (Ramanda. A. S., 2018). Karakteristik kualitas laporan k

uangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi:

1. dapat dipahami;
2. relevan;
3. materialitas;
4. keandalan;
5. penyajian jujur;
6. substansi mengungguli *form* (dokumen);
7. netralitas;
8. pertimbangan sehat (*prudence*);

9. kelengkapan;

10. dapat dibandingkan.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
3. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
4. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan maupun instansi lainnya seperti koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Semua informasi yang bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya masih banyak terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dan menyadari setiap kelemahan tersebut

(Hidayat. W. W., 2018). Laporan keuangan yang disajikan harus bersifat objektif dan informatif sehingga diperlukan konsep-konsep akuntansi dalam pencatatannya guna penyusunan laporan keuangan tersebut, yaitu:

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity*)

Konsep dasar akuntansi ini menyatakan bahwa perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan terpisah dari pemilik. Oleh karena itu, konsep kesatuan usaha (*business entity*) menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya.

2. Konsep kelangsungan hidup (*going concern*)

Konsep *going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Konsep ini juga menyatakan bahwa perusahaan yang didirikan tidak untuk sementara waktu tetapi diharapkan akan berjalan terus sepanjang waktu.

3. Konsep harga pokok (*cost*)

Konsep ini sehubungan dengan konsep kelangsungan hidup, maka data akuntansi akan dicatat ke dalam laporan keuangan menurut harga perolehan pada waktu terjadinya transaksi.

4. Konsep satuan pengukuran (*unit of measurement*)

Konsep ini menyatakan bahwa kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan transaksi-transaksi perusahaan dan hasil-hasilnya, dalam akuntansi digunakan satuan pengukuran uang.

5. Konsep stabilitas nilai uang (*stable monetary unit*)

Konsep ini menyatakan bahwa fluktuasi nilai uang dianggap tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah-jumlah yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan perusahaan.

6. Konsep periode waktu (*time period*)

Konsep ini menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sepanjang waktu, maka proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perlu dipecah dalam periode-periode tertentu.

7. Konsep objektivitas (*objective evidence*)

Konsep ini digunakan untuk keperluan pencatatan akuntansi dibutuhkan dukungan bukti-bukti transaksi yang bersifat objektif dan dapat diuji kebenarannya.

8. Konsep keterbukaan (*disclosure*)

Konsep ini menyatakan bahwa semua fakta perlu diungkap secara terbuka agar laporan keuangan dan hasil usaha perusahaan bersifat informatif.

9. Konsep konsistensi (*consistency*)

Konsep ini diterapkan untuk menyatakan bahwa di dalam akuntansi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Misalnya dalam menilai persediaan, menaksir kerugian piutang tak tertagih, dan penyusunan aktiva tetap.

10. Konsep konservatisme (*conservatism*)

Konsep ini diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah daripada harga perolehannya atau mencatat hutang lebih tinggi (*over-stated*).

11. Konsep realisasi (*realization*)

Penghasilan direalisasikan apabila suatu jasa atau penjualan telah dilakukan.

12. Konsep perbandingan hasil-biaya (*matching principle revenue and cost*)

Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan bersih diperoleh dengan membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran dalam periode waktu tertentu.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku (Kasmir, 2019). Demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat harus bersifat historis dan menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan harus dibuat selengkap mungkin. Hal ini berarti laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa sempurna dan terlihat meyakinkan. Namun sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah disusun akibat adanya berbagai faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian

berdasarkan nilai historis. Masalah seperti inilah yang disebut sebagai keterbatasan anggota dalam menyusun laporan keuangan. Namun, semua ini tidak memengaruhi laporan keuangan secara langsung. Hal tersebut juga tidak akan menghambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam praktiknya, hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi. Hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final, namun laporan ini sifatnya hanya sementara waktu saja.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting karena berfungsi sebagai laporan kinerja suatu instansi dalam periode tertentu. Dari data-data yang disampaikan dalam laporan keuangan, para pengguna informasi akuntansi dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat sesuai jenis-jenisnya agar dapat terbaca dengan jelas, akurat, dan terstruktur. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), jenis-jenis laporan keuangan yang sering digunakan di Indonesia, antara lain: laporan laba rugi (*income statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan perubahan modal, laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Pada laporan laba rugi, laporan ini hanya berfokus pada tiga hal, yaitu: pendapatan, biaya, dan untung-rugi. Laporan ini berguna untuk mengetahui kinerja dari sebuah koperasi apakah koperasi mengalami keuntungan ataupun kerugian.

Dalam laporan ini, kita juga akan mendapatkan informasi pendapatan, pengeluaran, dan beban pajak. Hasil untung dan rugi itu sendiri mengacu pada laba bersih setelah dikurangi biaya dari pendapatan. Semakin tinggi angka pendapatan daripada beban, maka keuntungannya juga tinggi, begitupun sebaliknya.

Sedangkan pada laporan neraca (*balance sheet*) atau yang biasa disebut dengan laporan posisi keuangan dalam SAK ETAP menyebutkan pada paragraf 4.1 bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. SAK ETAP pada paragraf 11.1 menyebutkan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Untuk SAK ETAP dalam paragraf 14.2 menyebutkan bahwa properti investasi sebagai properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Laporan perubahan modal juga memiliki peranan penting dalam suatu instansi, khususnya koperasi karena modal koperasi pasti akan berfluktuasi, baik

itu menghabiskan ataupun menciptakan sumber pendapatan ini. Jenis laporan ini juga berisi rangkuman transaksi terkait dengan ekuitas pemegang saham selama periode akuntansi tertentu yang digunakan sebagai dasar penghubung antara saldo modal awal ke saldo akhir. Jenis laporan ini sering dianggap tidak terlalu penting. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan atau instansi lalai untuk melaksanakannya. Namun, jenis laporan ini sangat penting karena informasi di dalam laporan perubahan modal tersebut dapat memberikan pemahaman kepada pemegang saham tentang pergerakan ekuitas.

Sedangkan untuk laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan sebuah laporan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan asal sumber penerimaan kas dan fungsi penggunaannya, seperti: kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi. Laporan ini memiliki tujuan utama untuk menyajikan informasi aliran kas masuk bersih pada suatu periode. Pada SAK ETAP bab 7 menyebutkan tentang penyajian laporan arus kas. Jenis laporan ini menyajikan informasi tentang perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah. Perubahan yang terjadi dalam satu periode aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (Pakata, R., 2019). Aktivitas operasi berisi laporan kegiatan yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional perusahaan atau instansi, meliputi: penjualan produk atau jasa, pembayaran bunga dan pajak pendapatan, pembayaran sewa, gaji dan upah. Aktivitas investasi berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan atau pembelian aktiva tetap. Contohnya: pembelian atau penjualan

properti, pabrik, peralatan, dan aset tidak lancar lainnya, dan aset keuangan lainnya. Sedangkan aktivitas pendanaan adalah aktivitas kas yang bersumber dari penambahan modal dengan menabahkan atau mengurangi nilai kas dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan laporan keuangan dalam koperasi. Jenis laporan ini disusun berdasarkan penjelasan rinci tentang jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal. Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah untuk informasi tambahan sekaligus penjelas informasi keuangan yang telah ada dan sifatnya mendukung informasi dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya dibuat berskala besar sebagai pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan memiliki unsur-unsur yang definisi masing-masingnya meliputi:

1. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktivitas entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikan.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya bukan bersumber dari pemilik.
7. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya.
8. Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya.
9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral atau transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas.

2.1.3 Susunan Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan laporan secara sistematis keadaan keuangan suatu koperasi dan merupakan asumber informasi keuangan kepada pihak intern maupun ekstern (Purnamawati, I. G. A., 2020). Laporan keuangan koperasi memiliki fungsi untuk mengetahui macam-macam kondisi keuangan suatu koperasi. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No. 27 Tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari: Perhitungan Hasil Usaha, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan

1. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha merupakan suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi ataupun satu tahun. Laporan hasil usaha harus yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota. Untuk mengetahui SHU yang diperoleh koperasi selama satu periode. Lalu perhitungan SHU tersebut dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan koperasi selama satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan sejumlah uang atau yang dapat disamakan dengan itu yang diperoleh koperasi dari hasil operasional usaha maupun bukan usaha. Pendapatan dari hasil operasional usaha dari anggota/partisipasi anggota seperti pendapatan usaha simpan pinjam, dan pendapatan operasional usaha dari

non anggota seperti pendapatan pengadaan, pendapatan operasi lainnya, sedangkan pendapatan bukan usaha seperti pendapatan bunga bank, laba penjualan aktiva.

b. **Beban/biaya**

Beban/biaya merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan koperasi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Beban usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha koperasi, beban usaha terdiri dari berikut ini.

➤ **Beban Operasional**

Beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan koperasi untuk memperoleh barang dan jasa dalam rangka menjalankan kegiatan utama koperasi. Beban operasional terdiri dari berbagai beban listrik, beban telepon, beban gaji pegawai, beban transportasi, dan lain sebagainya.

➤ **Beban Pemasaran**

Beban pemasaran merupakan beban usaha yang meliputi semua biaya dalam rangka kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang atau jasa. Beban pemasaran meliputi penggunaan barang dan jasa, beban umum, beban administrasi untuk kegiatan pemasaran dan advertensi.

➤ **Beban administrasi dan Umum**

Beban administrasi dan umum adalah beban usaha yang terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi koperasi, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan koperasi secara keseluruhan.

2. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta, utang dan modal koperasi pada suatu periode pembukaan tertentu. Dalam neraca dicantumkan jumlah dan sumber dana serta pos-pos alokasi sumber dana untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan koperasi tersebut. Neraca memiliki tiga komponen utama yaitu:

A. Aktiva

Aktiva merupakan pos-pos yang memuat pengalokasian dana yang dikuasai oleh koperasi yang meliputi pos aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Aktiva disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditas, dimulai dari yang paling likuid sampai kepada aktiva yang tidak likuid. Aktiva dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat segera untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dengan durasi paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan koperasi yang normal. Jenis aktiva lancar sebagai berikut.

- Kas dan bank. Kas adalah alat yang tunai yang tersimpan di koperasi, sedangkan bank adalah giro atau simpanan lain koperasi di suatu bank tertentu yang likuid.
- Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat berharga atau bentuk lain yang dapat dicairkan setiap saat.

- Piutang usaha adalah tagihan koperasi kepada non anggota sebagai akibat transaksi bisnis koperasi dengan non-anggota.
- Piutang pinjaman anggota adalah tagihan koperasi akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota.
- Piutang pinjaman non-anggota adalah tagihan koperasi akibat transaksi pemberian pinjaman kepada non-anggota.
- Piutang lain-lain adalah baik sebagai akibat dari transaksi pelayanan koperasi kepada anggota maupun sebagai akibat transaksi bisnis koperasi dengan non-koperasi.
- Penyisihan piutang tak tertagih adalah nilai tertentu sebagai pengurang atas nilai nominal piutang sebagai risiko piutang tak tertagih, baik yang ada di anggota maupun non-anggota.
- Persediaan adalah nilai kekayaan (aktiva) koperasi yang terinvestasikan di dalam bentuk persediaan. Misalnya, persediaan bahan atau barang dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota dan berbisnis dengan non-anggota.
- Pendapatan akan diterima adalah berbagai jenis pendapatan koperasi yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan, tetapi belum diterima oleh koperasi.
- Piutang simpanan pokok yaitu piutang anggota atas sejumlah simpanan pokok yang belum dibayar oleh anggota.
- Piutang simpanan wajib adalah sejumlah piutang anggota atas simpanan wajib yang belum dibayar oleh anggota.

B. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar sebagai berikut.

- a. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki koperasi yang fisiknya tampak konkret. Misalnya: tanah, bangunan, gedung, kantor, mesin, inventaris, kendaraan, dan perlengkapan atau alat-alat lainnya;
- b. Akumulasi penyusutan adalah nilai tertentu sebagai pengurang atas nilai perolehan suatu aktiva tetap yang dimiliki koperasi, sebagai akibat dari berlalunya waktu penggunaan;
- c. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva koperasi yang tidak dapat atau belum dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, dan sebagainya.

C. Kewajiban

Kewajiban merupakan sejumlah dana yang dikuasai koperasi yang bersumber dari pihak luar dan harus dikembalikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam koperasi, kewajiban timbul dari transaksi dengan anggota, dan transaksi dengan non-anggota. Penyajian kewajiban disajikan terpisah antara kewajiban dengan anggota dan non-anggota. Perlakuan tersebut dianggap penting karena informasi semacam ini dapat menjadi petunjuk penting tentang manfaat yang diberikan oleh koperasi

kepada anggotanya. Kewajiban koperasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

➤ **Kewajiban Lancar**

Kewajiban lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan koperasi yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) yang meliputi kewajiban pajak, beban yang masih harus dibayar, dan kewajiban lain-lain.

➤ **Kewajiban Jangka Panjang**

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi: utang obligasi, pinjaman jangka panjang, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

➤ **Ekuitas**

Ekuitas adalah sejumlah uang atau yang dapat disamakan dengan yang benar-benar milik koperasi. Modal dipupuk dan diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan modal penyertaan dari pihak luar. Contoh modal yang berasal dari anggota yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib, modal sumbangan, dan lain-lain.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi arus kas yaitu mengenai perubahan arus kas yang meliputi saldo awal kas dan saldo akhir

kas pada periode tertentu. Menurut PSAK No.2 menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan pernyataan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Arus kas dari aktivitas operasi yang umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih;
- b. Arus kas dari aktivitas investasi bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang;
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman badan usaha koperasi.

E. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu tahun.

Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur, antara lain:

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpanan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

F. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap akun dalam neraca laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang dipilih dan digunakan dalam perusahaan.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetap tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2 Perlakuan Akuntansi Kredit

2.2.1 Mekanisme Kredit

Mekanisme merupakan suatu cara untuk mendapatkan sesuatu hal secara teratur sehingga menghasilkan pola atau bentuk dengan tujuan untuk mencapai hal yang diinginkan. Pada awalnya, KUD Mina Usaha Jaya hanya berfokus pada anggota saja baik dalam hal simpan maupun pinjam. Namun seiring perkembangan waktu dan usaha selanjutnya, KUD Mina Usaha Jaya menyediakan produk pinjaman khusus anggota atau non anggota. Untuk non anggota yang hendak mengajukan pinjaman ke KUD Mina Usaha Jaya akan memiliki status sebagai calon anggota koperasi (Ahmad, N. F., 2019). Syarat untuk menjadi anggota koperasi paling umum, antara lain:

- a. Warga Negara Indonesia;

- b. Keanggotaan bersifat perorangan dan bukan dalam bentuk badan hukum;
- c. Bersedia membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai ketentuan yang disediakan;
- d. Menyetujui Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.

Apabila calon anggota sudah menjadi anggota, maka mereka bisa melengkapi syarat pengajuan pinjaman sebagai berikut:

- a. Berstatus anggota atau calon anggota;
- b. Mengisi formulir pinjaman yang disediakan;
- c. Menyerahkan fotokopi KTP suami istri apabila sudah menikah;
- d. Menyerahkan fotokopi KK, rekening listrik, slip gaji, dan agunan.

Dalam menjalankan usaha unit simpan pinjam, KUD Mina Usaha Jaya memberikan pinjaman ke anggotanya dengan mekanisme yang sudah ditentukan seperti uraian berikut ini:

- a. Anggota harus melengkapi pengajuan pinjaman dengan proposal tujuan penggunaan dana, misalnya untuk modal usaha
- b. Pengurus koperasi nantinya akan mempertimbangkan pengajuan pinjaman sesuai prosedur pinjaman yang sudah ditentukan.
- c. Apabila pengajuan pinjaman disetujui, maka pencairan pinjaman dan lama pengambilan berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam akad pinjaman koperasi.

Dalam mekanisme pemberian kredit diperlukan adanya fungsi-fungsi yang berguna dalam menangani dan mempermudah proses pemberian kredit. Fungsi-

fungsi tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya agar fungsi ini saling berhubungan sehingga mekanisme pemberian kredit berjalan lancar. Fungsi-fungsi terkait menurut (Mulyadi, 2020) sebagai berikut:

a. Fungsi sekretariat

Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

b. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.

c. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas serta menyelenggarakan laporan keuangan.

e. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk memeriksa tingkat ketelitian catatan kas yang telah diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dalam pelaksanaan mekanisme kredit pasti dibutuhkan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut merupakan formulir-formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi (Yuliana, E. W. & Widianti, H., 2019). Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit meliputi:

1. Formulir Permohonan Kredit

Formulir ini berisi kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus KUD Mina Usaha Jaya. Formulir ini digunakan sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan perjanjian.

2. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh akuntan unit simpan pinjam KUD Mina Usaha Jaya sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

3. Bukti Pengeluaran Kas

Bukti ini dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.

4. Bukti Penerimaan Kas

Bukti ini digunakan sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

5. Kartu Pinjaman

Kartu pinjaman digunakan untuk mencatat angsuran pinjaman setiap bulan.

Pemberian kredit diperlukan prosedur agar berjalan lancar. Menurut (Mulyadi, 2019), prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Prosedur pemberian kredit terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- a. Permohonan Kredit
- b. Penyelidikan dan Analisis Kredit
- c. Keputusan atas Permohonan Kredit

2.2.2 Perlakuan Akuntansi Kredit atas Pendapatan

Adapun perlakuan akuntansi pendapatan pada KUD Mina Usaha Jaya adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan Pendapatan Pinjaman Uang Kepada Anggota Maupun Non Anggota KUD Mina Usaha Jaya sebagai berikut:

a. Pengakuan

Pengakuan pendapatan atas pinjaman uang, baik kepada anggota maupun non anggota KUD Mina Usaha Jaya yang diakui menggunakan metode accrual basis. Metode ini digunakan dalam sebuah koperasi, dimana koperasi mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan tersebut.

b. Pengukuran

Pengukuran pendapatan atas pinjaman uang kepada anggota maupun non anggota KUD Mina Usaha Jaya yang dikur dengan nilai wajar atas pembayaran dari pihak yang melakukan pinjaman.

c. Penyajian

Penyajian pendapatan atas pinjaman uang kepada anggota maupun non anggota KUD Mina Usaha Jaya disajikan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi.

d. Pengungkapan

Selain disajikan dalam Laporan Laba Rugi, pendapatan atas pinjaman uang dan pendapatan atas barang pada KUD Mina Usaha Jaya yang

harus diungkapkan sedemikian rupa pada Catatan atas Laporan Keuangan.

2. Perlakuan Akuntansi atas Beban pada KUD Mina Usaha Jaya

a. Pengakuan

Pengakuan beban pada KUD Mina Usaha Jaya diakui menggunakan metode accrual basis. Metode ini diakui pada saat biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji yang ditetapkan oleh KUD Mina Usaha Jaya.

b. Pengukuran

Pengukuran beban pada KUD Mina Usaha Jaya diukur dengan nilai wajar yang sesuai dengan nilai nominal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut.

c. Penyajian

Penyajian beban pada KUD Mina Usaha Jaya disajikan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi.

d. Pengungkapan

Selain disajikan dalam Laporan Laba Rugi, beban pada KUD Mina Usaha Jaya harus diungkapkan sedemikian rupa pada Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2.3 Perlakuan Akuntansi

Pengakuan pendapatan merupakan proses pencatatan seluruh jumlah pendapatan ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut tergambar dalam laporan keuangan. Sedangkan umumnya beban diakui pada saat terjadinya

penurunan nilai atau tidak ada lagi manfaat di masa yang akan datang. Ada beberapa metode pengakuan beban yaitu sebagai berikut:

- a. Penandingan langsung (*Direct Matching*);
- b. Pengakuan segera (*Immediate Recognition*);
- c. Alokasi yang sistematis dan rasional.

SAK ETAP (2019:2:36) menyebutkan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Penghasilan meliputi dua hal, yakni pendapatan dan keuntungan (SAK ETAP, 2019:2:22).

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dalam PSAK 23, pendapatan meliputi:

1. Penjualan barang;
2. Penjualan jasa;
3. Bunga, royalti, dan dividen.

2.2.4 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran pendapatan diterapkan dalam laporan keuangan

berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume penjualan.

2.2.5 Penyajian Pendapatan dan Beban

SAK ETAP (2019:20:28) menjelaskan bahwa secara umum entitas harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyedia jasa.
2. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyedia jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya.

2.3 Perancangan Aplikasi Berbasis Website

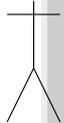
Pengembangan perangkat lunak yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode yang berorientasi pada objek, dengan permodelan *Unified Modelling Language*. Objek-objek yang terlibat di dalam sistem koperasi simpan pinjam yang terdiri dari ketua, bendahara, dan anggota. Langkah-langkah analisis sistem sebagai berikut:

1. Menentukan objek yang terlibat
2. Menentukan atribut dari objek
3. Menentukan aktivitas pada objek
4. Menggambarkan keterhubungan antarobjek

2.3.1 UML (*Unified Modelling Language*)

UML (Unified Modelling Language) adalah salah satu alat bantu yang sangat andal di dunia pengembangan sistem yang berorientasi pada objek. Hal ini disebabkan karena UML menyediakan bahasa pemodelan visual yang memungkinkan bagi pengembang sistem untuk membuat cetak biru atas visi mereka dalam bentuk yang baku, mudah dimengerti, serta dilengkapi dengan mekanisme yang efektif untuk berbagi dan mengomunikasikan rancangan mereka dengan yang lain. Desain sistem pada UML disusun oleh simbol-simbol yang terbentuk menjadi sebuah diagram model. Berikut adalah simbol yang digunakan pada desain sistem ini.

Tabel 2. 1 Simbol UML

Simbol	Nama
	<i>Use Case</i>
	<i>Actor</i>
	<i>Control Flow/Message</i>
	<i>Initial State</i>
	<i>Final State</i>
	<i>State</i>

	<i>Decision</i>
	<i>Object Lifeline</i>
	<i>Message Call</i>
Class -Attributes +Operations()	<i>Class</i>
* -End1 * -End2	<i>Communicates</i>
	<i>Transition</i>

2.3.2 Database

Basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi *problem* pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas. Tujuan utama dalam pengolahan data pada sebuah basis data agar dapat mencari data dengan mudah dan cepat. Di samping itu, pemanfaatan data untuk pengolahan data juga memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pemanfaatan basisdata dilakukan untuk memenuhi sejumlah tujuan sebagai berikut:

1. Kecepatan dan kemudahan (*Speed*)

Pemanfaatan basis data memungkinkan untuk dapat menyimpan data atau

melakukan perubahan / manipulasi terhadap data atau menampilkan kembali data tersebut dengan cepat dan mudah.

2. Efisiensi ruang penyimpanan (*Space*)

Penggunaan ruang penyimpanan di dalam basis data dilakukan untuk mengurangi jumlah redundansi (pengulangan) data, baik dengan melakukan penerapan sejumlah pengkodean atau dengan membuat relasi-relasi (dalam bentuk *file*) antar kelompok data yang saling berhubungan.

3. Keakuratan (*Accuracy*)

Pemanfaatan pengkodean atau pembentukan relasi antar data bersama dengan penerapan aturan atau batasan tipe data, domain data, keunikan data dan sebagainya dan diterapkan dalam basis data, sangat berguna untuk menentukan keakuratan pemasukan atau penyimpanan data.

4. Ketersediaan (*Availability*)

Pertumbuhan data (baik dari jumlah maupun jenisnya) sejalan dengan waktu akan semakin membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Data yang sudah jarang atau bahkan tidak pernah lagi digunakan dapat diatur untuk dilepaskan dari sistem basis data dengan cara penghapusan atau dengan memindahkannya ke media penyimpanan.

5. Kelengkapan (*Completeness*)

Lengkap atau tidaknya data yang dikelola bersifat relatif baik terhadap kebutuhan pemakai maupun terhadap waktu. Dalam sebuah basis data, struktur dari basis data tersebut juga harus disimpan. Untuk mengakomodasi kebutuhan kelengkapan data yang semakin berkembang, maka tidak hanya

menambah *record-record* data, tetapi juga melakukan penambahan struktur dalam basis data.

6. Keamanan (*Security*)

Sistem keamanan digunakan untuk dapat menentukan siapa saja yang boleh menggunakan basis data dan menentukan jenis operasi apa saja yang boleh dilakukan.

7. Kebersamaan pemakai

Pemakai basis data sering kali tidak terbatas hanya pada satu pemakaian saja atau oleh satu sistem aplikasi saja. Basis data yang dikelola oleh sistem (aplikasi) yang mendukung *multiuser*, akan dapat memenuhi kebutuhan ini, tetapi dengan menjaga atau menghindari terhadap munculnya persoalan baru seperti inkonsistensi data karena data yang sama diubah oleh banyak pemakai pada saat bersamaan.

2.3.3 *SQL (Structured Query Language)*

SQL adalah bahasa yang mulanya berorientasi pada basis data. Bahasa ini menghilangkan banyak pekerjaan yang perlu dilakukan pemrogram/pengembang berkaitan dengan operasi-operasi terhadap data bila dibanding dengan menggunakan bahasa *general-purpose*.

SQL adalah bahasa yang digunakan untuk mengakses basis data yang tergolong relasional. *SQL* mula-mula didefinisikan oleh ISO (*International Standards Organization*) dan ANSI (*the American National Standards Institute*), yang dikenal dengan sebutan *SQL86*.

2.3.4 *Personal Home Page (PHP)*

PHP singkatan dari *Personal Home Page Tools*, adalah sebuah bahasa *scripting* yang dibundel dengan HTML, yang dijalankan di sisi *server*. Sebagian besar perintahnya berasal dari *Java* dan *Perl* dengan beberapa tambahan fungsi khusus PHP. Bahasa ini memungkinkan para pembuat aplikasi *web* menyajikan halaman HTML dinamis dan interaktif dengan cepat dan mudah, yang dihasilkan *server*.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh program PHP adalah:

1. *PHP* memiliki tingkat akses yang lebih cepat.
2. *PHP* memiliki tingkat *lifecycle* yang cepat sehingga selalu mengikuti perkembangan teknologi Internet.
3. *PHP* memiliki tingkat keamanan yang tinggi.
4. *PHP* mampu berjalan di beberapa *server* yang ada.
5. *PHP* juga mendukung akses ke beberapa *database* yang sudah ada.